



RENCANA STRATEGIS 2034

FAKULTAS PERTANIAN UNSOED

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

KATA PENGANTAR

DEKAN FAKULTAS PERTANIAN

Program pengembangan Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman sampai dengan tahun 2034 yaitu dengan tercapainya visi menjadi fakultas yang memiliki keunggulan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni yang relevan dengan pengembangan bidang pertanian dan kearifan lokal yang berkelanjutan. Visi tersebut selanjutnya akan dicapai melalui tahapan program pengembangan yang dirumuskan dalam Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Pertanian 2011 s.d 2034 .

Selaku Dekan, kami menyampaikan terima kasih kepada Tim Perencanaan dan Pengembangan Fakultas Pertanian Unsoed atas terselesaikannya dokumen ini. Kami berharap Renstra tersebut dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan program kegiatan dan anggaran.

Purwokerto, Desember 2011


Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Jenderal Soedirman

Dr. Ir. Achmad Iqbal, M.Si
NIP. 19580331 198702 1 001

I. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

1.1. Visi

Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) yang didirikan pada tahun 1963 berlokasi di Purwokerto, sebuah kota kecil di kaki Gunung Slamet yang dikelilingi oleh alam perdesaan dengan kultur Banyumasan yang sangat orisinal. Situasi lingkungan kampus ini memberikan inspirasi terhadap pola ilmiah pokok UNSOED yaitu pengembangan bidang pertanian berbasis kearifan lokal yang berkelanjutan. Fakultas Pertanian termasuk yang didirikan pertama kali di UNSOED yang fokus pengembangan akademiknya dapat diarahkan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis perdesaan. Perkembangan UNSOED lebih lanjut dan tuntutan masyarakat terhadap perkembangan iptek yang pesat mengharuskan perhatian secara lebih intensif terhadap pengembangan budaya dan kearifan lokal. Jati diri bangsa tidak akan tercerabut akibat arus globalisasi seiring penetrasi teknologi informasi ke wilayah pelosok jika kearifan lokal dikembangkan secara konstruktif dan sistematis.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka visi Fakultas Pertanian UNSOED 2034 adalah “Menjadi fakultas yang memiliki keunggulan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni bertaraf internasional yang relevan dengan pengembangan bidang pertanian dan kearifan lokal yang berkelanjutan”.

1.2. Misi

Fakultas bertaraf internasional yang memiliki fokus pengembangan iptek dan seni di bidang pertanian berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan sebagaimana dinyatakan dalam visi Fakultas Pertanian UNSOED 2034, maka dirumuskan misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan guna menghasilkan lulusan yang bermoral, memiliki kompetensi akademik bidang pertanian, profesionalisme, keunggulan kompetitif, kemampuan kepemimpinan dan *entrepreneurship/ technopreneurship*, memecahkan masalah, dan berinovasi khususnya dalam pengembangan pertanian.
2. Menyelenggarakan alih teknologi berbasis penelitian yang relevan dengan pengembangan bidang pertanian dan kearifan lokal dalam rangka menunjang pembangunan daerah dan nasional.

3. Mengembangkan tata kelola fakultas yang mandiri dengan menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan meritokrasi.
4. Mengembangkan kerjasama dan meningkatkan peran sosial fakultas dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni pada tingkat lokal, nasional dan internasional.

1.3. Tujuan

Tujuan pengembangan Fakultas Pertanian UNSOED adalah untuk menghasilkan:

- lulusan yang bermoral, memiliki kompetensi akademik dan profesional di bidang pertanian, keunggulan kompetitif, kemampuan kepemimpinan dan *entrepreneurship/ technopreneurship*, memecahkan masalah, dan berinovasi khususnya dalam pengembangan bidang pertanian berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan,
- karya ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni (ipteks) yang berbasis penelitian untuk pengembangan pertanian berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan, serta menjadi pusat unggulan pemberdayaan masyarakat bertaraf nasional dan internasional,
- fakultas yang mandiri dengan tata kelola yang transparan dan akuntabel, serta menerapkan prinsip meritokrasi, untuk meningkatkan efektifitas pelayanan terhadap pengguna,
- kerjasama dan kepekaan sosial yang selaras dan saling menguntungkan dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni pada tingkat lokal, nasional dan internasional dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

1.4. Sasaran

Sasaran yang akan dicapai dalam pengembangan UNSOED meliputi:

- Meningkatnya kontribusi spesifik fakultas dalam memenuhi kebutuhan sumberdaya manusia berkualitas untuk pengembangan ipteks yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa,
- Meningkatnya kapasitas fakultas dalam meningkatkan daya saing bangsa dengan menghasilkan ipteks bidang pertanian yang berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan untuk ikut memecahkan permasalahan masyarakat pada tingkat lokal, nasional, dan internasional,

- Meningkatnya kualitas pelayanan yang akuntabel dan aksesibel dalam memenuhi kebutuhan civitas akademika dan masyarakat.
- Meningkatnya kapasitas kerjasama dan kepekaan sosial dalam menyinergikan potensi sumberdaya fakultas dengan potensi masyarakat pada tingkat lokal, nasional, dan internasional.

II. KONDISI FAKULTAS PERTANIAN UNSOED SAMPAI DENGAN TAHUN 2010

2.1 Kondisi Internal

2.1.1 Pendidikan

Fakultas Pertanian saat ini menyelenggarakan 9 program studi S1, 2 program D3, dan 1 program S2. Mulai tahun 2008, ada penggabungan prodi S1 dan perubahan nama prodi berdasarkan SK Dirjen DIKTI No. 163/DIKTI/Kep/2007 tentang Penataan dan Kodifikasi Program Studi di perguruan tinggi. Status akreditasi program studi yang ada di Fakultas Pertanian sebagian besar adalah B, dan pada tahun 2010 beberapa prodi sedang proses akreditasi untuk memperbarui status akreditasinya maupun pengajuan akreditasi dengan nama prodi baru.

Staf akademik pada tahun 2010 sebanyak 154 orang dosen yang direkrut dengan bidang ilmu yang sesuai dengan tugasnya sebagai staf akademik di berbagai program studi. Staf pengajar/dosen dengan kualifikasi pendidikan S2 berjumlah 115 orang (75,2%), diikuti dengan kualifikasi pendidikan S3 sebanyak 31 orang (20,3%) dan kualifikasi pendidikan S1 sebanyak 7 orang (4,6%). Proporsi tersebut dipandang sudah baik dan sesuai dengan peraturan terbaru tentang kualifikasi pendidikan staf pengajar/dosen untuk program sarjana yang menekankan minimum S2. Namun, Fakultas Pertanian tetap dituntut untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan staf pengajar/dosennya, terutama dalam meningkatkan jumlah staf pengajar yang berpendidikan S3.

Jumlah staf pendukung (administrasi, pustakawan, teknisi, laboran dan arsiparis) pada tahun 2010 sebanyak 82 orang. Staf perempuan (62 orang) dan staf laki-laki (20 orang). Mayoritas staf pendukung memiliki jenjang kepangkatan golongan III yaitu 38 orang, sedangkan golongan II 27 orang, golongan I 16 orang, dan staf pendukung golongan IV 1 orang. Pada tahun 2010 Tingkat pendidikan staf pendukung mayoritas SLTA yaitu 49,4%, diploma 26,0%, S1 13,0% dan S2 1,3%.

Jumlah teknisi dan teknisi komputer yang dimiliki oleh Fakultas Pertanian UNSOED adalah 11 orang. Tingkat pendidikan teknisi dan teknisi komputer yaitu lulusan SLTA yaitu 6 orang (55%), dan lulusan diploma 5 orang (45%). Pustakawan yang ada di Pusat Layanan Informasi Ilmiah (PLII) hanya 1 orang, itupun hanya berpendidikan SLTA.

Jumlah mahasiswa Fakultas Pertanian UNSOED terdaftar tiap tahun meningkat secara nyata pada 4 tahun terakhir, yaitu 361 pada 2007; 397 pada 2008; 469 pada 2009 dan 570 pada 2010. Tingkat kompetisi memasuki Fakultas Pertanian UNSOED untuk program S1 dan D3 masih lebih rendah dari rasio ideal 1:8, meskipun pada beberapa program studi seperti Agribisnis, dan Teknologi Hasil Pertanian (Ilmu dan Teknologi Pangan) melebihi rasio ideal tersebut.

Mahasiswa Fakultas Pertanian UNSOED sebagian besar berasal dari Barlingmascakeb (37,5%) dan kabupaten lain di Jawa Tengah (21,7%) dan Jawa Barat (27,7%), mahasiswa asal Jakarta 7,0%, Jawa Timur 0,8% serta luar Jawa 4,7%. Secara kewilayahan sebagian besar berasal dari daerah perdesaan (56%) dengan tingkat pendapatan Rp1.000.000 – Rp2.500.000 per bulan (73,6%). Untuk membantu mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi UNSOED memberikan berbagai bantuan, termasuk di dalamnya beasiswa, bantuan dana korban kecelakaan, dana asrama putri, penyelenggaraan magang maupun berbagai pelatihan.

Peningkatan mutu, efisiensi, dan produktivitas penyelenggaraan pendidikan selama periode 2007-2010 dapat terlihat melalui (1) meningkatnya rata-rata IPK dari 3,12 menjadi 3,18; (2) meningkatnya proporsi lulusan dengan IPK $\geq 3,00$ dari 65,4% menjadi 68,6%; (3) menurunnya lama studi dari 5,3 tahun menjadi 4,6 tahun; (4) menurunnya persentase mahasiswa dengan lama studi lebih dari 5 tahun dari 34,2% menjadi 22,1%, serta meningkatnya jumlah lulusan dari 384 pada tahun 2007 menjadi 414 pada tahun 2010.

Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman sebagai Perguruan Tinggi Negeri menerima dana rutin dari pemerintah dan proyek pengembangan pendidikan. Fakultas Pertanian UNSOED juga memperoleh dana dari masyarakat, baik dari SPP/DPP maupun dana masyarakat lainnya, seperti kontrak kerja sama pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Total dana yang diterima meningkat 23,6%, yaitu Rp 3.153.754.250 pada tahun 2009 menjadi Rp 3.899.790.259 pada tahun 2010.

Dana tersebut dialokasikan untuk membiayai proses pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan lain-lain. Persentase alokasi biaya pendidikan sebesar 66,3%, alokasi dana penelitian sebesar 4,7% dan dana pengabdian pada masyarakat menurun sebesar 0,8%, dan dana lainnya sebesar 28,2%. Penyediaan dana untuk

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat masih relatif rendah, sehingga di masa mendatang perlu ditambah penyediaan dana untuk kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Sumber pengadaan sarana dan prasarana berasal dari pemerintah terutama dalam bentuk proyek dan dari masyarakat. Gedung beserta perlengkapannya, peralatan mengajar dan peralatan laboratorium, serta bahan pustaka terutama diadakan dengan dana proyek. Perolehan proyek pengembangan pendidikan S1 (ImHere,TPSDP, PHKI) dan proyek pengembangan kualitas pendidikan S1 (Program Sarjana) merupakan kekuatan Fakultas Pertanian UNSOED dalam upaya memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan.

Peraturan akademik yang berlaku di Fakultas Pertanian UNSOED sebagian besar telah disusun beberapa puluh tahun yang lalu, sehingga perlu dievaluasi dan direvisi. Saat ini peraturan akademik sedang direvisi dan dilengkapi dengan aturan-aturan yang memang belum dirumuskan sebelumnya. Penjaminan mutu pendidikan juga perlu dilakukan guna memberikan jaminan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan masyarakat.

Kurikulum yang berlaku selama lima tahun terakhir di seluruh Program Studi adalah kurikulum yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi, yang terdiri atas kurikulum nasional dan muatan lokal, baik untuk program S1, D3 dan pascasarjana. Mulai tahun 2001 diberlakukan kurnas baru dengan filosofi yang berbeda dari kurnas sebelumnya, yakni dengan penekanan pada kompetensi program studi. Dalam upaya memenuhi tuntutan tersebut, beberapa program studi telah melakukan revisi kurikulum.

Ketersediaan ruang kelas selama lima tahun terakhir terjadi penyempitan alokasi per mahasiswa. Oleh karena ruang kelas dan laboratorium digunakan secara bergantian, maka rasio ruang kelas per mahasiswa masih sebesar 1,2 m² dan rasio ruang laboratorium per mahasiswa sebesar 0,9 m², belum ideal karena terlalu sempit. Demikian juga dengan fasilitas belajar mengajar di setiap ruang kelas dan laboratorium belum seluruhnya memadai. Ruang kelas umumnya kurang memadai untuk pelaksanaan belajar mengajar yang baik, LCD dan OHP kondisinya sudah kurang layak pakai.

Kondisi laboratorium selama lima tahun terakhir tidak jauh berbeda dengan kondisi ruang kelas dalam segi luasan per mahasiswa. Peralatan yang tersedia sangat beragam jika ditinjau dari segi kelengkapan dan aksesibilitasnya. Program studi yang belum memenangkan proyek kompetitif belum dapat meningkatkan kondisi peralatan laboratoriumnya, baik secara kuantitas maupun kualitas. Kondisi yang heterogen ini diperburuk oleh belum semua laboratorium memiliki prosedur pengoperasian yang baku. Upaya untuk menyusun prosedur pengoperasian laboratorium perlu dilakukan di beberapa laboratorium. Peralatan laboratorium yang diperoleh melalui dana hibah kompetitif seperti Due Batch, Due Like, SP4, PHKI, di beberapa laboratorium telah mengalami kerusakan. Budaya untuk berbagi fasilitas dan memberikan akses kepada semua sivitas akademika terhadap peralatan yang tersedia masih perlu dikembangkan. Usaha lain yang dilakukan oleh program studi di antaranya adalah penyempurnaan kurikulum dan implementasinya.

Beban kerja dosen berdasarkan EWMP tahun 2009 menunjukkan kewajaran. Pada umumnya dosen memiliki beban kerja 12-15 SKS per minggu. Namun demikian, penyebaran beban tugas agak tidak merata karena ada sebagian yang beban kerjanya kurang dari batas minimal, di lain pihak beberapa dosen memiliki beban kerja yang jauh lebih tinggi dari beban kerja rata-rata.

Di Fakultas Pertanian UNSOED, rerata rasio dosen dan mahasiswa secara keseluruhan meningkat dari 1:20 (0,050) pada tahun 2007 menjadi 1:16 (0,063) pada tahun 2009. Jumlah mahasiswa lebih tinggi dibandingkan dengan rasio ideal menurut DIKTI pada program eksakta yaitu sebesar 0,070. Namun demikian, kondisi tersebut barangkali tidak terlalu menimbulkan kompensasi terhadap mutu pendidikan karena masih mendekati ideal.

Pustaka yang tersedia dan aksesibilitasnya di Pusat Layanan Informasi Ilmiah selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan yang berarti. Jumlah buku teks sebanyak 3.996 judul dengan jumlah eksemplar 13.070 buah. Jumlah referensi sebanyak 741 buah, dinilai masih kurang terutama yang relevan dengan bidang pertanian. Meningkatnya jumlah bahan pustaka ternyata tidak diikuti oleh meningkatnya transaksi peminjaman. Koleksi pustaka yang lebih baru ternyata belum memberikan kontribusi terhadap transaksi peminjaman pustaka. Hal ini disebabkan belum adanya keselarasan penggunaan bahan pustaka oleh dosen dalam

memberikan tugas kepada mahasiswa, dan kondisi ruang PLII yang terlalu sempit. Pelayanan pustaka melalui *inter-library loan* belum dilaksanakan dengan baik. Kecepatan pelayanan jasa perpustakaan masih rendah, termasuk sistem online tidak berfungsi dengan baik.

Jumlah buku ajar dan petunjuk praktikum di Fakultas Pertanian UNSOED dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Namun demikian, tidak semua mata kuliah telah memiliki buku ajar. Demikian pula setiap praktikum belum seluruhnya memiliki buku petunjuk praktikum. Upaya pemenuhan kebutuhan buku ajar dan petunjuk praktikum senantiasa dilakukan, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan disebabkan terbatasnya penyediaan dana guna kegiatan tersebut.

Akses terhadap komputer dan internet selama lima tahun terakhir meningkat pesat. Jaringan hotspot sudah tersedia pada hampir semua lingkungan Fakultas. Namun, pemanfaatannya belum optimal karena jaringan sering mengalami kerusakan termasuk kecepatan akses yang masih rendah. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperhatikan pemeliharaan jaringan IT yang lebih baik lagi.

Pendanaan praktikum dan pengajaran selama lima tahun terakhir mengalami dinilai masih belum mencukupi. Beberapa mata kuliah telah dapat dipenuhi kebutuhan dananya untuk praktikum. Namun demikian, beberapa mata praktikum yang diikuti oleh mahasiswa dalam jumlah yang besar, maka perlu diperhitungkan pembiayaan praktikum dengan mempertimbangkan jumlah peserta praktikum. Transparansi mekanisme pendanaan praktikum perlu ditingkatkan, termasuk penyediaan dana praktikum di awal semester sehingga pelaksanaan praktikum dapat lebih lancar. Penambahan ruang praktikum/laboratorium diperlukan karena dinilai masih kurang, sehingga praktikum masih dilaksanakan dengan rombongan besar.

Mutu lulusan berdasarkan IPK mengalami peningkatan selama empat tahun terakhir. Persentase lulusan dengan IPK 3,51-4,00 meningkat dari 2,0% pada tahun 2007 menjadi 10,6% pada tahun 2010. Persentase lulusan dengan IPK 2,76-3,50 menurun dari 88,5% pada tahun 2007 menjadi 79,7% pada tahun 2010. Untuk meningkatkan kondisi ini, berbagai upaya perbaikan proses pendidikan dan peningkatan mutu dosen terus dilakukan. Penyediaan bahan ajar yang lebih memadai perlu mendapat perhatian yang lebih serius, agar pembelajaran menjadi lebih baik di masa mendatang.

Rata-rata lama studi lulusan di Fakultas Pertanian UNSOED untuk program S1 masih cukup tinggi yaitu 4,8 tahun. Sebaliknya, untuk program D3 sudah lebih rendah, yaitu 3,0 tahun. Tampaknya, lama studi untuk program S1 masih jauh dari yang diharapkan, karena untuk kurikulum S1 sebaiknya 8 semester atau 4 tahun, meskipun target fakultas 4,5 tahun pada tahun 2014, sedangkan untuk kurikulum D3 sudah memenuhi harapan, yaitu kurang dari 6 semester atau 3 tahun.

Berdasarkan hasil *tracer study*, masa tunggu kerja lulusan masih cukup lama dan tidak lebih dari 15% lulusan yang dapat memperoleh pekerjaan pertamanya dalam 3 bulan setelah lulus. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan lulusan untuk memperoleh informasi lowongan pekerjaan dan juga belum mantapnya kepercayaan diri lulusan untuk dapat menciptakan pekerjaan bagi dirinya. Mata pelajaran kewirausahaan yang telah diperoleh mahasiswa belum mampu memberikan wawasan yang cukup bagi lulusan untuk mandiri. Kondisi yang kurang menggembirakan pada lama masa tunggu diperburuk oleh fakta bahwa masih sedikit lulusan Fakultas Pertanian UNSOED yang telah mencapai puncak karir dalam pekerjaannya. Selain itu, para pemberi kerja menyatakan bahwa kemampuan lulusan untuk berkomunikasi dan bekerja dalam tim kurang memadai. Kepercayaan diri lulusan dan adaptabilitasnya di lingkungan kerja dinilai kurang baik. Namun demikian, kesejahteraan alumni yang diukur berdasarkan gaji yang diterimanya menunjukkan bahwa pada umumnya berkecukupan.

Jumlah lulusan perempuan lebih banyak dari pada lulusan laki-laki selama lima tahun terakhir. Hal ini berhubungan dengan jumlah mahasiswa perempuan yang terdaftar lebih banyak dari pada mahasiswa laki-laki. Fakta ini menunjukkan bahwa *issue gender* tidak muncul pada semua program studi di Fakultas Pertanian UNSOED.

2.1.2 Penelitian

Dosen Fakultas Pertanian yang terlibat dalam kegiatan penelitian selama 4 tahun terakhir cukup banyak. Kinerja penelitian dosen sebesar 1,1 judul per dosen per tahun, termasuk sudah baik meskipun belum semua dosen berkesempatan melakukan penelitian melalui dana kompetitif. Sumber dana penelitian terutama dari hibah kompetitif yang bersumber dari dana DIKTI maupun DIPA Universitas. Akses dosen dan mahasiswa terhadap sarana/prasarana riset (jurnal, internet,

laboratorium, peralatan lapang) meningkat dengan adanya penambahan peralatan dan perbaikan manajemen laboratorium pada beberapa program studi. Hal tersebut merupakan kekuatan dalam pengembangan budaya penelitian.

Deseminasi dan publikasi hasil penelitian dilakukan dalam bentuk penerbitan jurnal dan majalah ilmiah. Jurnal yang telah terakreditasi secara nasional meliputi AGRIN yang diterbitkan oleh Fakultas Pertanian, dan Agronomika yang (tidak terakreditasi) diterbitkan oleh Jurusan Budidaya Pertanian. Akreditasi Jurnal AGRIN, sejak 2008 sampai sekarang (2010) sudah habis sehingga perlu upaya peningkatan pengelolaannya agar terakreditasi kembali. Kedua jurnal tersebut memuat artikel asli yang relevan dengan bidangnya dan mayoritas artikelnya relevan dengan visi pengembangan Fakultas Pertanian UNSOED.

Publikasi ilmiah yang dilakukan oleh dosen sebagian besar masih dalam tingkat nasional dan kurang dari 2% yang mempublikasikan karya ilmiahnya dalam jurnal internasional. Seminar internasional juga jarang dihadiri oleh staf pengajar Fakultas Pertanian UNSOED karena keterbatasan dana di samping motivasi untuk mempresentasikan karya ilmiah yang masih rendah. Kinerja publikasi ilmiah dosen pada tahun 2010 sebesar 0,9 judul per dosen per tahun, dan diharapkan meningkat menjadi 1,2 judul per dosen per tahun pada tahun 2014.

Kolaborasi penelitian dengan lembaga lain belum banyak dilakukan, yaitu hanya 1,9% dari seluruh kegiatan penelitian oleh dosen Fakultas Pertanian UNSOED. Kerja sama tersebut masih terbatas dengan pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan kerja sama penelitian dengan lembaga lain perlu ditingkatkan. Fakultas perlu meningkatkan jumlah kerjasama bidang penelitian dengan pihak lain, misalnya dengan memberikan fasilitasi bagi dosen untuk menggalang kerjasama.

2.1.3 Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagian besar di danai oleh dana kompetitif tingkat nasional dari berbagai program baik penerapan IPTEKS, Vucer, Peningkatan UKM dalam memacu ekspor Non Migas, UJI, Pengembangan Budaya Kewirausahaan, dan lain-lain.

Program Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan setiap tahun 2 kali melibatkan kurang lebih 100 mahasiswa dan telah memberikan kontribusi bagi pembangunan citra Fakultas Pertanian UNSOED di mata masyarakat. Hasil-hasil pengabdian pada

masyarakat semacam ini yang ditunjang dengan program pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi masyarakat merupakan salah satu kekuatan UNSOED dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Keterbatasan dana yang tersedia bagi kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan kelemahan yang harus diatasi. Sumber dana tersebut berasal dari anggaran rutin, Dirjen DIKTI, Proyek UNSOED, dana masyarakat dan kontrak kerjasama. Sumber dana terbesar (85,45 %) berasal dari Pemerintah (Depdiknas). Oleh karena itu kerjasama antara LPPM dengan Lembaga/Instansi lain dalam rangka penerapan IPTEKS di masa mendatang perlu ditingkatkan.

2.1.4 Citra Fakultas Pertanian UNSOED

Citra universitas merupakan hal yang penting untuk selalu dibangun dan dikembangkan. Citra atau persepsi umum masyarakat tentang UNSOED terbentuk seiring dengan sejarah perkembangan, **kompetensi, akuntabilitas, dan kinerja yang ditunjukkan oleh internal UNSOED** maupun alumnnnya termasuk alumni dari Fakultas Pertanian. Indikator citra yang baik adalah: peminat dan kualitas (nilai UAN/pilihan 1) calon mahasiswa baru meningkat, proses pembelajaran efisien dan efektif (lulus tepat waktu dan sesuai tujuan program), produktivitas tinggi, lulusan berkualitas, dan alumni cepat terserap pasar kerja dengan insentif memadai. Apabila citra sudah terbentuk, UNSOED makin dikenal sehingga jumlah peminat untuk masuk UNSOED makin meningkat, kompetisi makin tinggi, dan kualitas mahasiswa baru juga semakin tinggi.

Secara umum sebaran asal mahasiswa baru yang masuk Fakultas Pertanian UNSOED semakin luas dalam lima tahun terakhir. Ditinjau dari asal kabupaten maupun asal propinsi, peminat masuk UNSOED makin beragam. Informasi ini menunjukkan bahwa UNSOED makin dikenal di seluruh wilayah Indonesia, tetapi kualitas mahasiswa baru masih perlu ditingkatkan. Hal ini di antaranya disebabkan jumlah program studi pilihan yang ada di UNSOED semakin beragam.

Ditinjau dari segi pengembangan kelembagaan terlihat bahwa jumlah kerja sama dengan perguruan tinggi yang sudah maju dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengembangan sumber daya manusia semakin banyak. Jumlah MoU dengan berbagai institusi baik dalam maupun luar negeri terus meningkat, menunjukkan

tingkat kepercayaan masyarakat meningkat. Walaupun demikian, intensitas dan kualitas kerja sama tersebut masih perlu ditingkatkan untuk mensinergikan potensi sumberdaya dengan potensi masyarakat pada tingkat lokal, nasional dan internasional.

Kerja sama penelitian maupun alih teknologi antara UNSOED dan pemerintah daerah di sekitarnya meningkat. Akan tetapi, jumlah kerja sama UNSOED dengan institusi swasta dan industri, baik nasional maupun internasional, masih sangat terbatas. Oleh sebab itu, pengembangan jaringan kerja sama dengan pihak swasta dan industri masih perlu ditingkatkan.

Kerjasama Fakultas Pertanian dengan institusi internasional dalam pengembangan program pendidikan dan penelitian sudah dirintis dilakukan namun masih perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitas dalam mendorong dan mempercepat terwujudnya UNSOED sebagai *world class civic university*.

2. 2 Kondisi Eksternal

Faktor eksternal terpenting bagi suatu perguruan tinggi adalah lulusan SLTA yang akan menjadi calon mahasiswa. Jumlah lulusan SLTA selama lima tahun terakhir meningkat dari 4.528.050 pada tahun 2005 menjadi 4.778.925 pada tahun 2009. Selaras dengan meningkatnya jumlah lulusan SLTA, jumlah peminat masuk perguruan tinggi khususnya UNSOED juga mengalami peningkatan dari 12.138 pada tahun 2005 menjadi 29.148 pada tahun 2009.

Faktor eksternal lain yang penting adalah posisi geografis. UNSOED berada di Jawa Tengah bagian selatan yang merupakan wilayah yang memiliki aksesibilitas tinggi terhadap daerah-daerah lain di sekitarnya. Membaiknya sarana informasi dan transportasi juga telah meningkatkan nilai lebih kondisi geografis bagi aksesibilitas masyarakat calon pengguna UNSOED.

Dengan diberlakukannya UU N0. 22/1999 tentang otonomi daerah, maka tuntutan daerah terhadap SDM berkualifikasi pendidikan tinggi meningkat. Peluang semacam ini hendaknya dapat diraih oleh UNSOED untuk dapat memberikan kontribusi langsung kepada upaya peningkatan mutu SDM di daerah sekitarnya.

Ketiga kondisi tersebut merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu UNSOED. Adanya program pemerintah dalam revitalisasi pertanian, yaitu Program 1 desa 1 PPL, yang berpendidikan S1 merupakan peluang

untuk Fakultas Pertanian dalam menyiapkan sumberdaya bidang pertanian yang handal di lapangan. Sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang pembentukan skill mahasiswa perlu mendapat perhatian serius.

Beberapa kondisi eksternal yang merupakan ancaman antara lain: perkembangan IPTEKS yang pesat, globalisasi, krisis ekonomi, persaingan antar perguruan tinggi, dan tuntutan pasar kerja yang makin kompetitif. Pengembangan perguruan tinggi di masa yang akan datang adalah diberlakukannya internasionalisasi perguruan tinggi. Program ini membuka kesempatan kepada UNSOED untuk membuka program pendidikan bersama dengan perguruan tinggi luar negeri.

Perkembangan IPTEKS memunculkan variasi kuliah jarak jauh dari perguruan tinggi luar dan dalam negeri dengan pemanfaatan teknologi informasi. Namun demikian persaingan global juga memunculkan kompetitor baru dalam penyelenggaraan PT yang berasal dari luar negeri. Fenomena itu akan muncul segera setelah diberlakukannya AFTA tahun 2003 dan APEC tahun 2007.

Krisis ekonomi yang berkepanjangan menghambat penyediaan dana pendidikan, baik dari calon mahasiswa, pemerintah atau swasta. Sejak tahun 1997 sampai sekarang, perekonomian Indonesia mengalami keterpurukan dan belum terpulihkan.

Persaingan antar perguruan tinggi negeri dan swasta akan semakin ketat terutama dalam hal kualitas pelayanan pendidikan, dan keragaman program studi yang ditawarkan, serta biaya studi. Pembukaan program studi baru disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja masih sangat terbuka luas.

Terbatasnya daya serap lapangan kerja lokal terjadi karena ketidakseimbangan antara peningkatan jumlah lulusan dan lapangan kerja. Tambahan pula, kemampuan bersaing di pasar kerja tingkat internasional masih rendah karena kurikulum yang diselenggarakan belum berorientasi pada persaingan global.

III. ISU STRATEGIS

Berdasarkan pada hasil evaluasi diri dan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap kondisi internal dan eksternal Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman, maka isu strategis dalam pengembangannya adalah sebagai berikut:

1. Citra fakultas pertanian UNSOED sebagai perguruan tinggi favorit pada tingkat nasional di bidang pertanian belum dapat dicapai.
2. Proporsi terbesar asal mahasiswa dari kalangan menengah ke bawah dan wilayah perdesaan.
3. Mahasiswa yang diterima bukan pilihan pertama dengan *passing grade* rendah.
4. Daya saing lulusan di dunia kerja relatif rendah karena keterbatasan kemampuan *entrepreneurship*, *leadership*, penguasaan bahasa asing, dan *networking*.
5. Internalisasi budaya mutu (*quality culture*) dalam pengembangan kurikulum, pelaksanaan proses belajar mengajar, dan pemantauan dan kerjasama alumni untuk menghasilkan lulusan yang bermutu perlu ditingkatkan.
6. Kualifikasi staf pengajar bagi penyelenggaraan pendidikan program S2 dan S3 belum memadai.
7. Penguasaan dalam bidang teknologi informasi belum merata di kalangan dosen, karyawan, dan mahasiswa.
8. Penelitian yang dilaksanakan belum sepenuhnya terprogram sesuai visi lembaga.
9. Kinerja staf pengajar dalam publikasi ilmiah hasil penelitian dan Paten/HKI masih rendah.
10. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat masih bersifat parsial dan belum menjawab kebutuhan masyarakat sesuai dengan potensi sumberdaya lokal.
11. Pemantauan dan evaluasi terhadap penerapan dan pengembangan IPTEKS di masyarakat belum maksimum.
12. Pengelolaan fakultas belum berbasis pada pemanfaatan sistem informasi dan telekomunikasi untuk menjamin efektivitas dan efisiensinya.
13. Pelaksanaan tugas dan fungsi manajemen masih belum optimum untuk mewujudkan visi fakultas.

14. Perencanaan yang rinci tentang pemeliharaan dan perawatan fasilitas dan peralatan yang telah diadakan belum dirumuskan secara terpadu.
15. Model kerja sama dengan pihak luar belum terkoordinasi optimum dan seimbang antara Fakultas Pertanian UNSOED dengan pihak lain.
16. Pengembangan jurusan teknologi pertanian menjadi fakultas teknologi pertanian belum terlaksana.

IV. STRATEGI PENGEMBANGAN

Untuk mencapai tujuan Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman dirumuskan strategi pengembangan sebagai berikut:

Tabel 1. Pentahapan strategi pencapaian visi, misi, dan tujuan Fakultas Pertanian Unsoed

No.	Strategi	No.	Program	No.	Aktivitas
1.	Peningkatan kualitas Masukan	1	Peningkatan akses dan kualitas calon mahasiswa	1	Pengembangan kualitas seleksi calon mahasiswa
				2	Peningkatan kualitas calon mahasiswa
				3	Peningkatan akses bagi mahasiswa berpotensi akademik tinggi dengan keterbatasan ekonomi atau difabel
		2	Peningkatan Input Akademik	1	Pengembangan kurikulum sesuai dengan perkembangan IPTEKS, kebutuhan pengguna, dan regulasi terkini
				2	Pengembangan kualitas dan aksesibilitas perpustakaan dan pusat layanan informasi ilmiah
				3	Pengembangan kualitas dan aksesibilitas laboratorium dan <i>Ex-farm</i>
		3	Pengembangan Kualitas Dosen dan Tenaga Kependidikan	1	Pengembangan kualifikasi dan kompetensi dosen
				2	Pengembangan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan
		4	Peningkatan Perolehan Dana Universitas	1	Peningkatan perolehan dana hasil kerjasama dengan mitra
				2	Peningkatan perolehan <i>revenue</i> melalui pengembangan RGU dan RGA
				3	Pengembangan perolehan dana hibah yang legal dan tidak mengikat
		5	Peningkatan pemenuhan, kualitas dan aksesibilitas aset dan fasilitas	1	Peningkatan perolehan aset dan fasilitas fakultas
				2	Pengembangan <i>resource sharing</i>
		6	Pengembangan SIM	1	Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi (TI) dalam proses pembelajaran
				2	Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi (TI) dalam proses pembelajaran
				3	Pengembangan <i>TI</i> sebagai sistem pendukung pengambilan keputusan (<i>Decision Support System</i>) – bersama dengan universitas
		7	Peningkatan kualitas manajemen	1	Peningkatan kapasitas manajerial
				2	Pengembangan sistem manajemen Akademik - - bersama dengan universitas
				3	Pengembangan sistem manajemen Keuangan - - bersama dengan universitas

					<i>universitas</i>
				4	Pengembangan sistem manajemen SDM
				5	Pengembangan sistem manajemen Aset dan Fasilitas
2	Program peningkatan kualitas proses	1	Peningkatan kualitas pengajaran, pembelajaran, dan pengembangan karakter	1	Peningkatan kinerja dosen dalam pembelajaran
				2	Peningkatan kualitas integrasi <i>softskills</i> dan kewirausahaan dalam program pembelajaran
				3	Pengembangan program pengembangan karakter bagi mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan
				4	Peningkatan monitoring dan evaluasi pembelajaran
				5	Peningkatan produktivitas pembelajaran
		2	Peningkatan kualitas penelitian dan inovasi	1	Pengembangan Rencana Induk Penelitian (RIP) sesuai mandat institusi, perkembangan ilmu pengetahuan, dan kebutuhan pengguna. – <i>bersama dengan universitas</i>
				2	Pengembangan Ex-Farm yang unggulan
				3	Peningkatan manajemen penelitian
				4	Peningkatan kinerja dosen dalam penelitian, publikasi, dan inovasi
		3	Peningkatan kualitas program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat	1	Pengembangan Rencana Strategis (Renstra) Pengabdian sesuai mandat institusi, perkembangan ilmu pengetahuan, dan kebutuhan pengguna. – <i>bersama dengan universitas</i>
				2	Pengembangan desa/kawasan binaan menuju terwujudnya model kawasan/desa mandiri dan sejahtera
				3	Pengembangan model pemberdayaan masyarakat unggulan
				4	Peningkatan kinerja dosen dalam pemberdayaan masyarakat dan transfer teknologi
		4	Peningkatan atmosfer akademik	1	Pengembangan sarana, program dan kegiatan pengembangan atmosfer akademik
				2	Peningkatan partisipasi mahasiswa dalam program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
		5	Peningkatan kualitas kerjasama dengan mitra	1	Pengembangan kebijakan kerjasama dengan mitra
				2	Pengembangan model sinergi <i>Academic-Business-Community- Government (A-B-C-G)</i> .
				3	Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi kegiatan kerjasama
		6	Peningkatan peran alumni dalam pengembangan institusi	1	Peningkatan peran alumni dalam program pengembangan akademik dan non-akademik
		7	Peningkatan kinerja tenaga kependidikan	1	Pengukuran, penetapan, dan rasionalisasi beban kerja unit dan individu

3	Program peningkatan kualitas output	1	Peningkatan kompetensi dan daya saing lulusan	2	Peningkatan kinerja unit dan individu
				1	Peningkatan ketepatan waktu studi mahasiswa
				2	Peningkatan IPK lulusan
				3	Peningkatan <i>softskills</i> lulusan
				4	Peningkatan kesiapan lulusan memasuki dunia kerja
		2	Peningkatan kualitas publikasi ilmiah	1	Pengembangan kualitas dan akreditasi jurnal ilmiah
				2	Peningkatan daya saing publikasi dosen dan mahasiswa
				3	Peningkatan diseminasi hasil penelitian
		3	Peningkatan kuantitas dan kualitas inovasi dan teknologi	1	Peningkatan kualitas penelitian dan inovasi unggulan
				2	Pengembangan dan diseminasi teknologi tepat guna
				3	Peningkatan kualitas transfer pengetahuan dan teknologi
		4	Peningkatan kualitas luaran barang dan jasa institusi	1	Peningkatan kualitas luaran barang dan jasa institusi
		5	Peningkatan perolehan HKI	1	Peningkatan kinerja dosen dalam perolehan HKI
4	Program peningkatan kualitas outcome	1	Peningkatan komersialisasi HKI	1	Pengembangan kapasitas unit pengelola HKI
		2	Peningkatan perolehan <i>revenue</i>	1	Peningkatan perolehan <i>revenue</i> dari komersialisasi HKI
				2	Peningkatan perolehan dari luaran barang dan jasa
		3	Peningkatan reputasi institusi	1	Pengembangan manajemen dan teknik kehumasan
				2	Peningkatan publisitas kinerja dan capaian institusi
		4	Peningkatan Kepuasan Pengguna	1	Pengembangan dan pengujian instrumen pengukuran kepuasan pengguna
				2	Pengukuran indeks kepuasan pengguna
5	Program peningkatan kualitas tatapamong	1	Pengembangan organisasi	1	Pengembangan program studi baru sesuai kebutuhan pengembangan ilmu dan pengguna
				2	Pengembangan organisasi sesuai SOTK Universitas
				3	Pemetaan dan rasionalisasi beban kerja unit dan beban kerja individu
		2	Pengembangan budaya mutu yang baik	1	Pengembangan Sistem Penjaminan Mutu akademik dan non-akademik sesuai kebutuhan dan regulasi terkini
				2	Pengembangan rule & regulation akademik dan non-akademik sesuai fungsi dan kebutuhan organisasi
				3	Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi akademik dan non-akademik
				4	Pengembangan sistem audit internal dan eksternal bidang akademik dan non-akademik
				5	Pengembangan complaint handling mechanisms

		3	Peningkatan akreditasi	1	Peningkatan peringkat akreditasi program studi
--	--	---	------------------------	---	--

Strategi pencapaian Visi Fakultas akan dijabarkan pada indikator kinerja utama pencapaian sasaran renstra fakultas pertanian unsoed 2018 sebagai berikut.

Tabel 2. Strategi pencapaian Visi Fakultas berdasarkan indikator kinerja utama pencapaian sasaran renstra fakultas pertanian unsoed 2034

No.	Sasaran	KPI	Satuan	Baseline (2014)	2018	2022	2026	2030	2034
1	Meningkatnya efisiensi dan produktivitas pembelajaran	1 Rataan produktivitas menghasilkan pascasarjana	%	16,73	18.00	19.37	20.84	22.42	24.12
		2 Kelulusan tepat waktu untuk semua program studi	%	14,82	20.00	27.0	36.4	49.2	66.3
		3 Rata-rata masa studi lulusan sarjana	Tahun	4,75	4,60	4.45	4.31	4.18	4.05
		Rata-rata masa studi lulusan pascasarjana	Tahun	3,0	2,70	2,5	2,35	2,2	2,0
2	Meningkatnya kualitas dan daya saing lulusan.	4 Rata-rata IPK lulusan sarjana		3,53	3,70	3.73	3.75	3.78	3.80
		Rata-rata IPK lulusan pascasarjana		3,50	3,64	3,75	3,80	3,85	3,90
3	Meningkatnya akses pembelajaran lanjut sesuai kebutuhan pengembangan ilmu dan pengguna	5 Jumlah program magister	Prodi	1	2	3	4	5	6
		6 Jumlah program doktoral	Prodi	0	1	2	2	3	3
		7 Jumlah mahasiswa asing	Orang	0	5	7	10	10	15
		8 Jumlah dosen asing	Orang	0	5	10	15	20	25
4	Meningkatnya kualitas penelitian dan publikasi ilmiah	9 Rataan publikasi jurnal nasional terakreditasi	(judul /dosen /tahun)	0,1	0,2	0.4	0.8	1.6	3.2
		10 Rataan publikasi jurnal internasional	(judul /dosen /tahun)	0,07	0,20	0.57	1.63	4.66	13.33
		11 Jumlah artikel terindeks	Judul /tahun	20,6	100	200	300	400	500
5	Meningkatnya kualitas inovasi dan perolehan HKI	12 Perolehan HKI	Judul	5	10	20	40	80	160
		13 Jumlah teknologi tepat guna	Judul	6	15	50	90	150	200
6	Meningkatnya kualitas program pemberdayaan masyarakat dan	14 Jumlah desa/wilayah binaan	Desa	1	2	4	8	16	32

	transfer teknologi									
7	Meningkatnya sinergi <i>A-B-C-G</i>	15	Peningkatan jumlah kerjasama dengan instansi dalam negeri	%	N/A	20	35	50	65	80
		16	Peningkatan jumlah kerjasama dengan instansi luar negeri	%	N/A	5	10	20	30	40
8	Meningkatnya kemandirian Fakultas	17	Persentase perolehan dana dari mahasiswa	%	19,78	20,00	20.22	20.45	20.67	20.90
		18	Dosen dengan pendidikan doktor/S3	%	19,52	50.00	60.00	70.00	80.00	90.00
		19	Dosen dengan jabatan akademik profesor	%	2,25	5,00	11.00	15.00	20.00	30.00
9	Terwujudnya tatapamong fakultas yang baik	20	Opini laporan keuangan Fakultas	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
10	Meningkatnya akreditasi program studi	21	PS dengan akreditasi A-BAN-PT	%	30	80	100	100	100	100

V. KEBIJAKAN FAKULTAS

Kebijakan pengembangan fakultas dirumuskan berdasarkan strategi yang dipilih sebagai berikut:

Strategi 1.a. Meningkatkan relevansi dan kapasitas program studi terhadap pemenuhan kebutuhan dan tuntutan *stakeholders* serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) khususnya dalam pengembangan bidang pertanian berbasis pada potensi sumberdaya dan kearifan lokal, kebijakannya adalah:

- Mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi yang melibatkan partisipasi alumni serta pengguna untuk memberikan umpan balik.
- Meningkatkan kerjasama dengan institusi dalam dan luar negeri untuk peningkatan kapasitas program studi.
- Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi.
- Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia tenaga pendidik dan kependidikan.

Strategi 1.b. Meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas proses pembelajaran dan pengelolaan pendidikan berbasis prosedur operasional baku penjaminan mutu dengan memanfaatkan teknologi informasi, kebijakannya adalah:

- Meningkatkan kualitas sistem rekrutmen sumberdaya manusia tenaga pendidik dan kependidikan.
- Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui implementasi kurikulum berbasis kompetensi dan mendasarkan pada pengembangan pembelajaran berbasis riset.
- Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.
- Meningkatkan sistem seleksi penerimaan mahasiswa yang lebih baik untuk mendapatkan calon mahasiswa yang lebih berkualitas.
- Mengembangkan dan mengimplementasikan budaya ilmiah.

Strategi 1.c. Meningkatkan jiwa kepemimpinan dan *entrepreneurship/ technopreneurship* melalui kegiatan ekstrakurikuler, *stadium general*, gelar teknologi, kebijakannya adalah:

- Meningkatkan kegiatan kemahasiswaan.
- Mengembangkan peran bagaian kemahasiswaan dalam mendorong kegiatan kemahasiswaanen.
- Mengembangan unit *entrepreneurship* (inkubator bisnis).
- Mengembangkan dan melaksanakan workshop bagi mahasiswa.

Strategi 1.d. Meningkatkan *soft skill*, kreativitas dan kepribadian mahasiswa melalui pembekalan, pelatihan, dan kegiatan ekstrakurikuler, kebijakannya adalah:

- Menghidupkan budaya kreativitas dan kompetisi bagi mahasiswa seperti mendorong dan memfasilitasi keikutsertaan mahasiswa dalam program kreativitas.
- Memfasilitasi sarana dan prasarana serta pendanaan untuk menunjang kegiatan yang berkaitan *soft skill*.

Strategi 2.a. Meningkatkan kegiatan penelitian yang terintegrasi untuk mendapatkan teknologi dan inovasi baru yang dapat digunakan untuk memecahkan berbagai persoalan bidang pertanian dan pengembangan potensi sumberdaya lokal, kebijakannya adalah:

- Meningkatkan dana hibah penelitian kompetitif dan nonkompetitif.
- Meningkatkan kegiatan penelitian sesuai pola ilmiah fakultas terutama dalam pengembangan lahan kering (marginal).
- Meningkatkan fasilitas penunjang penelitian, yaitu penyediaan lahan dan laboraritorium yang lebih memadai.

Strategi 2.b. Meningkatkan diseminasi karya ipteks melalui publikasi kepada masyarakat akademik dan pengguna baik pada tingkat lokal, nasional, dan internasional, kebijakannya adalah:

- Meningkatkan kontinuitas dan ketepatan waktu penerbitan jurnal Ilmiah “Agrin”.
- Meningkatkan status akreditasi jurnal Ilmiah.

- Meningkatkan kerjasama dengan Perguruan Tinggi lain dan Badan Litbang yang terkait bidang pertanian dalam penerbitan jurnal.
- Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pengelola jurnal.

Strategi 2.c. Meningkatkan implementasi karya ipteks dengan melibatkan masyarakat akademik, pengguna dan industri, kebijakannya adalah:

- Meningkatkan hasil penelitian menjadi teknologi tepat guna sesuai kebutuhan masyarakat.
- Meningkatkan intensitas pelatihan, workshop, sarasehan.
- Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat pengguna dan industri.
- Meningkatkan dan mengembangkan dan desa binaan.

Strategi 2.d. Meningkatkan perolehan HKI yang berorientasi pada peningkatan pemberdayaan masyarakat berbasis pertanian untuk meningkatkan daya saing bangsa, kebijakannya adalah:

- Meningkatkan penelitian yang berpotensi HKI
- Pelatihan penyusunan dokumen HKI
- Meningkatkan dana pendukung dalam perolehan HKI

Strategi 2.e. Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi untuk akses informasi dan penyebarluasan hasil penelitian, dan alih teknologi kepada masyarakat, kebijakannya adalah:

- Memperkuat jaringan internet di fakultas
- Mengembangkan website di tingkat fakultas
- Meningkatkan kualitas sumberdaya pengelola
- Meningkatkan publikasi kegiatan fakultas melalui website
- Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang pemanfaatan teknologi informasi.

Strategi 3.a. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi tata kelola fakultas melalui pemanfaatan sistem informasi dan teknologi komunikasi. Kebijakan yang akan dilakukan adalah:

- Meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- Revitalisasi sistem informasi manajemen pengelolaan fakultas.

Strategi 3.b. Meningkatkan kompetensi, komitmen, kemandirian, kepemimpinan (*leadership*), dan adaptabilitas sumberdaya manusia dalam melaksanakan tugas dan fungsi manajemen. Kebijakan yang akan dilakukan adalah:

- Meningkatkan kemampuan *managerial skill* pada staf.
- Meningkatkan kualitas sistem penempatan staf berdasarkan analisis jabatan.
- Meningkatkan atmosfer lingkungan kerja.
- Menyusun tupoksi dan prosedur operasional baku menurut kompetensi staf.

Strategi 3.c. Meningkatkan kualitas pengukuran dan evaluasi kinerja manajemen internal guna mewujudkan manajemen pendidikan tinggi yang profesional. Kebijakan yang akan dilakukan adalah:

- Monitoring pelaksanaan pekerjaan sesuai tupoksi.
- Revitalisasi sistem dan implementasi evaluasi kinerja manajemen.
- Memberi penghargaan bagi staf berprestasi

Strategi 3.d. Meningkatkan efektivitas pengembangan karier yang berbasis meritokrasi bagi sumberdaya manusia. Kebijakan yang akan dilakukan adalah:

- Meningkatkan kesadaran dan komitmen terhadap meritokrasi.
- Mengembangkan sistem perencanaan karir berbasis meritokrasi.
- Mengembangkan prinsip kepemimpinan fakultas yang berkeadilan.

Strategi 3.e. Mengembangkan sistem penjaminan mutu pengelolaan fakultas berbasis ISO 9000 (pelayanan masyarakat). Kebijakan yang akan dilakukan adalah:

- Meningkatkan kesadaran dan komitmen terhadap budaya mutu menuju tercapainya ISO 9000.

- Membuat dan mengembangkan sistem penjaminan mutu sampai tingkat jurusan/program studi.

Strategi 3.f. Menerapkan dan mengembangkan program kegiatan dan anggaran berbasis kinerja. Kebijakan yang akan dilakukan adalah:

- Meningkatkan ketersediaan basis data kinerja institusi yang valid, akurat, lengkap, dan terkini.
- Meningkatkan kapasitas SDM dalam perencanaan berbasis kinerja.

Strategi 3.g. Meningkatkan fungsi dan peran badan normatif universitas dan fakultas. Kebijakan yang akan dilakukan adalah:

- Penataan fungsi dan peran badan normatif.
- Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan badan normatif.

Strategi 3.h. Membentuk dan mengembangkan kinerja SPI (sistem pengendali internal) tingkat fakultas. Kebijakan yang akan dilakukan adalah:

- Membentuk SPI tingkat fakultas berikut regulasinya.
- Menyediakan fasilitas pendukung bagi program SPI.

Strategi 4.a. Meningkatkan akses masyarakat melalui pengenalan publik terhadap potensi dan sumberdaya yang dimiliki fakultas, kebijakannya adalah:

- Meningkatkan pencitraan dan promosi hasil kinerja fakultas
- Membuka dan meningkatkan aksesibilitas potensi teknologi dan sumberdaya bagi masyarakat.
- Meningkatkan sarana dan prasarana untuk promosi kinerja dan inovasi teknologi fakultas.

Strategi 4.b. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai institusi dalam dan luar negeri untuk pengembangan kegiatan pendidikan, penelitian dan alih teknologi, kebijakannya adalah:

- Mengembangkan jejaring kerjasama dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) di dalam maupun luar negeri.

- Meningkatkan kredibilitas SDM dan *performance* fakultas.
- Menyediakan informasi kepakaran dan kompetensi institusi yang mudah diakses oleh publik dalam skala nasional maupun internasional.

Strategi 4.c. Meningkatkan penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*), kebijakannya adalah:

- Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kinerja fakultas yang dapat diakses masyarakat.
- Meningkatkan partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan dan kualitas lulusan.

Strategi 4.d. Meningkatkan *Revenue Generating Unit* (RGU) dan *Revenue Generating Activities* (RGA) melalui komersialisasi HKI dan potensi sumberdaya yang dimiliki fakultas, kebijakannya adalah:

- Mengembangkan sistem manajemen RGU dan RGA.
- Meningkatkan kemitraan dalam pemanfaatan SDA dan SDM fakultas.
- Mempromosikan dan memasarkan hasil invensi dan inovasi.
- Meningkatkan kemitraan dalam pemanfaatan hasil invensi dan inovasi untuk menciptakan “*spin off enterprise*”.

Strategi 5.a. Memasukan Prodi Gizi ke Fakultas Pertanian di bawah Jurusan Teknologi Pertanian, kebijakannya adalah:

- Menyusun naskah akademik kelayakan Prodi Ilmu Gizi masuk Jurusan Teknologi Pertanian.
- Menyusun kesiapan dan kelayakan SDM dan potensi yang ada untuk mengembangkan Prodi Ilmu Gizi di bawah Jurusan Teknologi Pertanian.

Strategi 5.b. Meningkatkan *student body* melalui peningkatan penerimaan jumlah mahasiswa baru dan pengembangan prodi baru, kebijakannya adalah:

- Meningkatkan promosi melalui berbagai media.

- Meningkatkan daya tampung mahasiswa
- Mengembangkan sistem penerimaan mahasiswa baru

Strategi 5.c. Mendirikan program studi Teknologi Industri Pertanian, kebijakannya adalah:

- Menambah tenaga kependidikan yang kompeten di bidangnya.
- Mengembangkan sarana dan prasarana yang kompeten
- Membentuk Pokja pendirian Prodi Teknologi Industri Pertanian

Strategi 5.d. Menambah kapasitas ruang perkuliahan dan ruang untuk tenaga pendidik dan kependidikan melalui pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana, kebijakannya adalah:

- Membangun gedung perkuliahan dan kelengkapannya
- Memperluas dan meningkatkan kapasitas ruang dosen

Strategi 5.e. Mendirikan dan mengembangkan kapasitas serta kemampuan laboratorium untuk meningkatkan kegiatan pelayanan mahasiswa

- Membangun gedung laboratorium dan kelengkapannya
- Meningkatkan kapasitas tenaga laboran dan teknisi

Strategi 5.f. Peningkatan kapasitas Pusat Layanan Informasi (PLII) untuk layanan kepada mahasiswa, kebijakannya adalah:

- Meningkatkan sarana dan prasarana ruang
- Meningkatkan ketersediaan sumber informasi ilmiah
- Meningkatkan SDM (pustakawan)
- Meningkatkan manajemen pelayanan

Strategi 5.g. Peningkatan pengembangan organisasi dan manajemen serta tata kelola, kebijakannya adalah:

- Menyusun SOTK dalam rangka pendirian Fakultas Teknologi Pertanian
- Mengembangkan tenaga kependidikan yang profesional
- Mengembangkan sistem manajemen berbasis kinerja.

Strategi 5.h. Pembangunan ruang workshop peralatan pertanian dan industri pangan, kebijakannya adalah:

- Membangun sarana dan prasarana workshop.
- Menambah tenaga profesional pengelolaan workshop.
- Mengembangkan sistem manajemen program kegiatan workshop.